
Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Pada Kelompok B Di Paud Dahlia Kabupaten Rejang Lebong

Juwita Sari, Mimpira Haryono, Rita Prima Bendriyanti

Affiliation:

1. Paud DAHLIA II

Kabupaten Rejang Lebong

Corresponding Author:

Minwitha94@gmail.com



Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di PAUD Dahlia Rejang Lebong. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga penelitian tindakan kelas dengan prosedur yang digunakan dalam bentuk siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di PAUD Bintang Kecil yang berjumlah 13 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan analisis data menggunakan persentase. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Hasil peningkatan kemampuan motorik anak pada siklus I sebesar 51% dengan kriteria mulai Berkembang (MB), Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 91% pada kriteria perkembangan sangat baik (BSB). Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik menemukan anak kelompok B di PAUD Dahlia Rejang Lebong.

Keyword: menemukan keterampilan motoric, kegiatan meronce, bahan tanah liat

Pendahuluan

Menurut Imas Kurnia (kurniasih, 2009) arti pentingnya pendidikan anak usia dini saat ini telah menjadi perhatian internasional. Dalam pertemuan Forum Pendidikan dunia tahun 2000 di Dakkar, Senegal, telah menghasilkan enam kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua (The Dakkar Frame Work for Action Education for All) yang salah satu butirnya menyatakan: "Memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung".

Kemampuan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Pada masa ini perkembangan keterampilan yang berkaitan dengan motorik halus anak sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini didukung oleh (Andang Ismail 2006) yang menyatakan bahwa melatih motorik halus anak adalah berfungsi untuk melatih keterampilan dan kecermatannya menggunakan jari-jemari dalam kehidupan sehari-hari.

Anak usia dini memiliki energi yang tinggi. Energi ini dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas guna meningkatkan keterampilan fisik yang berkaitan dengan motorik halus, seperti membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/ lilin/ adonan, menggambar, mewarnai, menempel, menggantung, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce). Aktivitas-aktivitas tersebut berfungsi untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan, yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain (sumantri, 2005).

Berdasarkan pengamatan di PAUD Dahlia keterampilan motorik halus di kelompok B kurang berkembang dengan maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar anak saat kegiatan mewarnai gambar yang masih keluar garis, dan melipat yang belum simetris. Faktor lain adalah karena pembelajaran meronce memakai media yang kurang bervariasi dan guru hanya terpaku pada kegiatan pembelajaran yang ada di majalah. Latar belakang pendidikanguru di PAUD Dahlia sehingga guru kurang memahami perkembangan anak didik.

Media yang digunakan untuk perkembangan motorik halus anak masih monoton selain itu di PAUD Dahlia belum pernah menggunakan media pembelajaran dari tanah liat baik dalam membentuk

ataupun dalam hal kegiatan meronce yang dapat meningkatkan motorik halus pada kelompok B. Seharusnya pada anak berumur 5-6 tahun sudah mampu meronce berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran

Kenyataannya sebagian besar anak pada kelompok B belum mampu meronce berdasarkan bentuk, warna dan ukuran. Oleh karena itu perlu media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus yaitu meronce menggunakan bahan tanah liat. Saat pembelajaran yang mengembangkan motorik halus melalui kegiatan meronce anak PAUD B menunjukkan bahwa masih banyak yang belum bisa memasukkan benang ke dalam lubang roncean dengan tepat dan kemampuan anak untuk mengikat tali masih perlu bimbingan dari guru. Ini menggambarkan perkembangan koordinasi motorik halus belum berkembang secara optimal.

Ada berbagai macam bahan untuk meronce misalnya dengan bahan dari kertas, daun dan sedotan. Kertas merupakan suatu bahan yang berbentuk lembaran. Kertas dibuat dari serat kayu. Kertas banyak digunakan untuk menggambar, menulis dan sebagainya. Kertas memiliki kelebihan yaitu lebih ringan. Kertas juga memiliki banyak kelemahan, antara lain mudah robek, rusak, kotor, terbakar dan basah, apabila kertas digunakan untuk meronce maka anak akan frustrasi karena bahan dari kertas mudah robek.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa menggunakan media tanah liat ketika sudah kering tidak mudah robek, patah ataupun berubah bentuk, lubang roncean bias disesuaikan dengan kebutuhan dan saat kegiatan meronce selesai anak dapat mewarnai menggunakan cat sesuai dengan keinginannya sedangkan jika menggunakan media lain tidak bisa seperti menggunakan bahan tanah liat. Permasalahan ini yang mendasari munculnya gagasan peneliti dan guru kelompok B untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan judul "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Meronce menggunakan Bahan Tanah Liat pada Kelompok B di PAUD Dahlia.

Pengertian anak Taman Kanak-kanak menurut (M. Ramli 2005) adalah masa-masa dalam kehidupan manusia yang dimulai sejak usia empat tahun sampai usia enam tahun. Masa ini berada pada bagian tengah dan akhir masa kanak-kanak awal. Masa ini berbeda dari masa bayi dan masa kanak-kanak akhir dalam kehidupan manusia karena pada masa kanak-kanak akhir aspek perkembangan anak sudah lebih matang.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak PAUD adalah anak yang usianya berkisar antara 4 sampai 6 tahun. Anak usia ini memiliki berbagai karakteristik salah satunya pola pembelajarannya masih bersifat konkret yang mempelajari berbagai macam benda secara nyata.

Anak Hurlock (1978: 159) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Perkembangan tersebut membutuhkan upaya yang aktif dari anak serta dukungan lingkungan diharapkan dari tindakan aktif dari lingkungan dapat mengembangkan motorik halus anak.

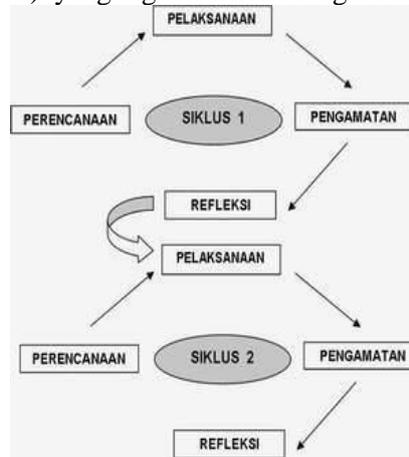
Hal yang sama dikemukakan oleh Sumantri (2005: 145) yang mengatakan bahwa aktivitas motorik anak usia Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/ lilin/ adonan, mewarnai, menempel, memalu, menggantung, merangkai benda dengan benang (meronce), memotong, menjiplak bentuk.

Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2011: 109) subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek penelitian data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Subjek peneliti ini diperlukan untuk memperoleh keterangan mengenai data dan informasi apa saja yang menjadi sasaran penelitian dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang sedang diamati. Subjek penelitian ini adalah anak pada kelompok B (5-6 Tahun) yang berjumlah 13 orang anak di PAUD Dahlia Desa Air Bening, Kecamatan Bermanu Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan classroom action research prosedur yang digunakan berbentuk siklus (cycle). Wardhani (2013: 13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui

refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection). yang digambarkan sebagai berikut:

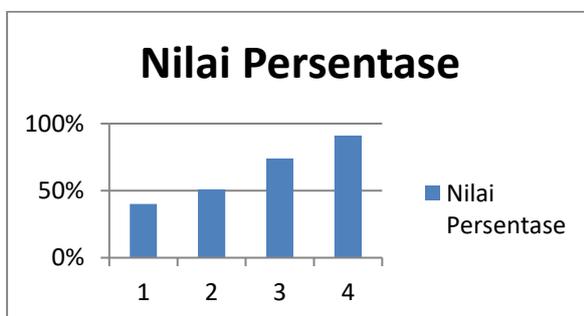


Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II Siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya akan digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I persentase perkembangan kognitif anak 40 % di pertemuan ke II meningkat menjadi 51 % dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Sehingga tindakan dilanjutkan ada siklus II. Adapun hasil tindakan pada siklus II yaitu pada siklus II Pertemuan ke I 74 % di pertemuan ke II perkembangan motorik halus meningkat menjadi 91% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik(BSB).

No	Tindakan	Persentase	Kriteria
1.	Siklus I pertemuan I	40%	MB
2.	Siklus I pertemuan II	51%	BSH
3.	Siklus II pertemuan I	74%	BSH
4.	Siklus II pertemuan II	91%	BSB



Bedasarkan tabel rekapitulasi data peningkatan keterampilan motorik halus menunjukkan adanya peningkatan nilai atau kemampuan yang diperoleh pada setiap tahapannya, mulai dari tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diterapkan melalui kegiatan meronce menggunakan bahan tanah liat dalam rangka meningkatkan perkembangan motorik halus anak meningkat secara signifikan.

Pada kegiatan ini peneliti dan guru melakukan evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Adapun pelaksanaan tindakan siklus II sudah baik. Anak sangat bersemangat dalam pembelajaran karena anak secara aktif terlihat dalam pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir. Kegiatan meronce menggunakan tanah liat yang disajikan sudah mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga peneliti merasa cukup dan dihentikan sampai siklus II.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan media yang tepat yaitu meronce menggunakan bahan tanah liat dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak dalam hal peningkatan keterampilan motorik halus anak. Alasan mengapa kegiatan meronce dengan tanah liat ini dipilih sebagai media dalam perkembangan motorik halus karena dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah karena media ini sangat sederhana, mudah di temukan dan mudah digunakan oleh anak bahkan bahannya juga dari lingkungan sekitar anak sehingga itu juga memudahkan bagi anak dalam memainkan media tersebut. Dengan demikian kegiatan meronce dengan tanah liat dapat membuat anak merasa rileks dan santai namun tetap belajar. Maka dari itu kegiatan meronce dengan tanah liat ini sangat diperlukan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan meronce menggunakan bahan tanah liat dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak di PAUD Dahlia Kabupatebn Rejang Lebong. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, persentase yang ditunjukkan dari siklus I sebesar 51% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan siklus I. Persentase hasil pencapaian pada siklus II sebesar 91% dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) artinya mencapai kriteria ketuntasan keberhasilan penelitian 75%-100%.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktik*. Jakarta: Rineka Cia.
- Elizar, R. D. 2005. *Pengelolaan Di Taman Anak-Anak*. Jakarta: Deskripsi Fisik.
- Elizar, R. Padang. *Pengelolaan Di Taman Anak-Anak*.
- Guntur. 2005. *Menuis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Bina Citra.
- Ismail, A. 2006. *Menjadi Cerdas Dan Ceria Dengan Permainan Eduktif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Kurniasih, I. 2009. *Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pinus Book Publisher.
- Pamadhi, H. 2008. *Materi Pokok Ini Menyajikan Konsep Dan Ruang Lingkup Seni Rupi*. Jakarta: Erlangga. Permendikbud. Nomor 137 Tahun 2014 .
- Ramli, M. 2005. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta.
- Samsudin. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Santrock. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Subarnas, N. 2006. *Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca*. Susi.
- Bambng Sujiono. 2007. *Dalam Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Pt, Alex Media Komputindo.
- Sujiono, D. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motirik Halis Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas